

# Astaghfirullah Revisi.doc

*by*

---

**Submission date:** 06-Aug-2021 08:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1628234505

**File name:** Astaghfirullah Revisi.doc (102K)

**Word count:** 2632

**Character count:** 16599

2

## KONSEP PENDIDIKAN ISLAM SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS

Faroukh Ibrahim, Budi Haryanto

Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : [Faroukh Ibrahim64@gmail.com](mailto:Faroukh Ibrahim64@gmail.com) , [budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:budiharyanto@umsida.ac.id)

**Abstrak**, Artikel ini bertujuan untuk menambah referensi keilmuan tentang konsep pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas, sehingga nanti jika ada yang mencari referensi tentang konsep dari al-Attas bisa bertambah banyak sehingga bisa memudahkan para pembaca. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yang datanya didapat dari literature dengan pendekatan secara teoritis dan filosofis. Hasil penelitian menemukan bahwa konsep pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas yaitu konsep ta'dib/adab yaitu dalam pendidikan Islam harus mengutamakan nilai-nilai dari ta'dib/adab tersebut.

**Kata kunci** – Konsep Pendidikan Islam, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Ta'dib

### I. PENDAHULUAN

Manusia bisa hidup dengan layak dan bahagia jika menjadikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai faktor penentu masa depan. Manusia yang berilmu dan bisa mengamalkan ilmunya akan dipandang sebagai manusia yang mulia, hal tersebut sesuai pada firman Allah swt di dalam Q.S Al-Mujadilah ayat ke 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

*diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk memberi peningkatan kualitas suatu negara, oleh karenanya, guna mengetahui kemajuan pada suatu negara bisa dilihat pada seberapa besar andil dari pendidikan itu pada negara tersebut. Lalu sedikit melihat dari pendidikan Islam bukanlah hal yang baru lagi bagi dunia pendidik, pemikir dan pada dunia pendidikan sendiri, bahwa pada pendidikan Islam bisa menjadi sanggahan atas tidak teraturnya suatu praktik pendidikan. Tetapi, kepada kenyataan saat ini didunia pendidikan Islam berada di tempat yang cukup memilukan yang sedang mencari jati dirinya yang kini sudah mulai terabaikan oleh kemajuan zaman dan bersama majunya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Zakiah Drajat menyatakan pendidikan Islam merupakan pendidikan individu dan masyarakat yang berisi ajaran tentang tingkah laku dan sikap yang membentuk pribadi supaya bisa hidup dengan sejahtera. <sup>8</sup> Muhammad Fadhil al-jamali mengatakan pendidikan Islam merupakan upaya untuk mendorong atau mengembangkan yang mengajak seorang manusia supaya lebih maju yang berlandaskan dengan nilai-nilai yang baik dan kehidupan yang mulia, supaya bisa membentuk kepribadian <sup>1</sup> yang lebih sempurna lagi yang berkaitan dengan perasaan, akal dan perbuatan.<sup>3</sup>

Optimalisasi dari kontribusi pendidikan Islam untuk Indonesia maju dari apa yang sudah di cita-citakan Indonesia di tahun 2015 bisa <sup>7</sup> dicapai jika semua pihak ikut berkontribusi nyata. Di mulai dari pengelolaan sistem pendidikan yang baik pihak negeri maupun dari swasta. Pendidikan wajib dikelola secara professional yang cenderung pada kualitas pendidikan sesuai

---

<sup>1</sup> al-Qur'an 58:11.

<sup>2</sup> Rudi Mahfudin, Firdaus Wajdi, and Yusuf Ismail, "Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah Bin Nuh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 (2017), 143-144.

<sup>3</sup> Subaidi, "Konsep Pendidikan Islam Dengan Paradigma Humanis," *Nadwa* 10, no. 1 (2017), 31-32.

<sup>7</sup> tujuan pendidikan didalam sisdiknas yaitu menciptakan seorang manusia yang bermartabat dan memiliki akhlak mulia. Selain itu, pemerintah dituntut supaya berkomitmen dengan sungguh-sungguh dan berpihak kepada kemajuan pendidikan.<sup>4</sup>

Kajian tentang konsep dari pendidikan Islam mengantar kita menuju ke konsep syari'at dan agama tersebut karena agama itu yang harus dijadikan acuan pendidikan kita. Islam adalah syari'at Allah untuk semua manusia dengan adanya modal syari'at tersebut manusia bisa melakukan ibadah. Supaya manusia itu bisa merealisasikan amanah tersebut, syari'at harus membutuhkan pembinaan, pengalaman dan pengembangan. Pembinaan dan pengembangan tersebut yang dinamakan pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam bisa membawa manusia kepada pribadi yang baik dan perilaku yang membawa manusia berpatokan kepada syari'at Allah.

Pada sisi yang lain, perkembangan dari ilmu agama, yang utama pada ilmu tafsir itu juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Tidak heran jika pada masa tersebut lahir para ulama atau (imam) seperti Abu Hanifah di tahun 700-767 M, Imam Malik di tahun 713- 795 M, Imam Syafi'I di tahun 767-820 M, dan Ahmad ibn Hambal di tahun 780-855 M, yang dikenal sebagai empat imam madzhab fiqh. Pada era tersebut lahir pula para cendekiawan-cendekiawan muslim yang pada waktu itu berkompetisi untuk menulis sebuah buku tentang pendidikan dan buku tentang pengajaran secara luas dan lebih mendalam. Hal itu memberikan indikasi bahwa ada suatu perhatian secara khusus pada bidang pendidikan. Tokohnya adalah, Ibnu Sina pada tahun 980-1037 M, al-Ghazali pada tahun 1058-111 M, Ibnu Rusyd pada tahun 1126-1198 M, al-Nawawi pada tahun 1233-1277 M, Ibnu Taimiyah pada tahun 1263-1328 M. Sedangkan titik balik terjadi ketika sebagian besar para pemikir ilmuwan-ilmuwan Islam mengalami sebuah

<sup>4</sup> Usri, Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 17, No. 2, (2019), 210-211.

<sup>2</sup> stagnasi sampai pada abad ke-14 yang ditandai dengan munculnya Ibnu Khaldun pada tahun <sup>2</sup> 1332-1406 M. Pada waktu itu dunia Islam tengah jatuh ke tangan colonial Eropa yang berakibat ilmu Islam tersebut terbatas pada ilmu agama.<sup>5</sup>

Baru ketika pada abad 19 atau disebut dengan abad kebangkitan dari Islam, sudah mulai adanya respon terhadap suatu ilmu pengetahuan yang modern, termasuk pada ilmu filsafat dan sebuah pemikiran pendidikan Islam. Hal itu ditandai munculnya cukup banyak tokoh-tokoh pemikiran kontemporer didalam dunia pemikiran pendidikan Islam. Misalnya, yaitu Muhammad Abduh pada tahun 1849-1905 M, Muhammad Iqbal pada tahun <sup>2</sup> 1877-1938 M, Hasan al-Banna pada tahun <sup>2</sup> 1906-1949 M, KH. Ahmad Dahlan pada tahun <sup>2</sup> 1868-1923 M, KH. Hasyim Asy'ari pada tahun <sup>2</sup> 1871-1947 M, dan Hamka pada tahun 1908-1981 M sampai yang paling mutakhir yakni Syed Muhammad Naquib Al-Attas 1931 M dan Seyyed Hossein Nasr 1933 M. perhatian yang besar oleh para tokoh-tokoh pemikiran pendidikan Islam pada era itu adalah mempunyai kepeduliannya yang cukup kuat dengan undurnya mundurnya umat Islam.<sup>6</sup>

Menurut penuturan dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas akar dari dilema umum yang terjadi pada saat ini adalah saling ketergantungan dan menjadi lingkaran yang tidak berujung. Sebab utamanya adalah bingung dan salah di dalam ilmu pengetahuan dan supaya bisa mematahkan lingkaran itu dan bisa memecahkan permasalahan itu, yang pertama bisa kita lakukan adalah perlunya meminimalisir hilangnya suatu adab, karena tiada ilmu pengetahuan yang betul bisa diberikan tanpa adanya pra-kondisi adab kepada orang-orang yang ingin mencari suatu ilmu.

---

<sup>5</sup> Mohammad David El Hakim and Eni Fariyatul Fahyuni, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Islamika 2*, no. 1 (2020), 47-48.

<sup>6</sup> *Ibid*, 48.

Jika adab sudah hilang maka hilang pula kemampuan untuk berfikir yang bisa menyebabkan penyamaan ke segala sesuatu kepada tingkatan yang sama.<sup>7</sup>

Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah seorang pemikir pembaharuan di pendidikan Islam, dengan ide-ide beliau yang baik dan segar, al-Attas tidak hanya jadi intelektual yang memiliki perhatian dengan pendidikan Islam dan permasalahan umum umat Islam, akan tetapi beliau juga merupakan pakar dalam segala bidang ilmu pengetahuan yang ada, al-Attas juga dianggap tokoh pelopor Islamisasi ilmu pengetahuan yang di dalam gagasannya banyak mempengaruhi tokoh yang lainnya. Beliau juga sangat dikenal sebagai seorang filosof muslim yang hingga sekarang cukup oleh umat muslim di dunia. Al-Attas sebagai cendekiawan merasakan rasa prihatinnya kepada dunia pendidikan saat ini.

Pemikiran yang ditawarkan oleh al-Attas tersebut berusaha untuk menampilkan wajah pendidikan yang bisa menciptakan manusia yang baik yaitu *Insan Kamil*. Dan *Insan Kamil* yang dimaksud disini merupakan manusia yang memiliki ciri seimbang yang punya keterpaduan dua dimensi pribadinya, imbang dalam zikir, fikir dan amal yang terbebas dari paham animisme dan sekuler. Sistem pendidikan yang terpadu menurut al-Attas yaitu yang tertuang pada rumusan tentang sistem pendidikan yang diformulasikannya, tampak cukup jelas usaha al-Attas untuk mengIslamisasikan ilmu pengetahuan yang bila mana pendidikan Islam yang harus mengajarkan pada pendidikannya bukan hanya ilmu-ilmu agama akan tetapi juga ilmu rasional yang intelek dan filosofis.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lestari et al., "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI : Journal on Islamic Education, 19.

<sup>8</sup> Cahyo Muliawan, "Reformasi Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2016), 5-8.

Perlu dipahami pada penjelasan diatas, penulis berkeinginan untuk mengkaji pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas pada pendidikan Islam yang pada saat ini banyak informasi-informasi di media bahwa peserta didik kurang memiliki adab yang baik kepada tenaga didik atau guru sehingga bisa menimbulkan tindak kekerasan atau lain sebagainya. Oleh karena itu penulis akan mengangkat judul penelitian “Konsep Pendidikan dalam Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas”.

## II. METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas” adalah penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sumber data yang didapat dan ranah penelitiannya berada pada perpustakaan. Akan tetapi perpustakaan ini tidak harus diartikan secara formal, namun segala referensi dan dokumen yang bisa dijadikan sumber data penelitian.<sup>9</sup> Teknik dari analisis data ini dilakukan dengan menggunakan sebuah metode analisis dokumen dan analisis isi, analisis isi yaitu metode yang digunakan kesimpulan melalui suatu usaha untuk menemukan sebuah karakteristik suatu pesan yang dilakukan dengan objektif dan sistematis.<sup>10</sup>

## III. PEMBAHASAN

Konsep *adab* sebagaimana telah Al-Attas rumuskan, yang ditafsirkan dari makna sebagaimana bisa dipahami dalam artian Islaminya pada saat-saat dini, sebelum ada pembatasan pada konteksnya oleh konsep perbaikan budaya yang berkenan dengan sastra, yang banyak dipengaruhi oleh para jenius sastra. Pada arti yang dasar dan asli, *adab* merupakan *undangan*

---

<sup>9</sup> Muhammad Habib Alwi, *Konsep Ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya bagi Pendidikan Karakter* (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4005/> diakses tanggal 21 Juni 2021).

<sup>10</sup> Nuri Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam*, (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), 14-15.

kepada suatu perjamuan. Gagasan perjamuan tersebut menggambarkan <sup>1</sup> bahwa tuan rumah adalah orang yang mulia dan adanya orang yang hadir adalah menurut pandangan tuan rumah layak untuk mendapat kehormatan untuk diundang dan oleh karena itu maka orang-orang tersebut merupakan orang yang berpendidikan dan bermutu tinggi yang diharapkan bisa bertindak, beretika dan bertingkah laku dengan baik. Peng-Islaman pada konsep dasar *adab* sebagai bentuk upaya untuk memberikan perjamuan kepada undangan bersama semua keterkaitan yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana nikmatnya makanan baik dalam perjamuan yang ditambah banyak hadirnya teman yang sopan dan juga bagaimana makanan harus dimakan dengan tingkah laku yang baik, maka ilmu harus kita sanjung dengan baik.

*Adab* melibatkan kedisiplinan jiwa dan pikiran, hal tersebut berarti pencapaian sifat dan kualitas yang baik bagi pikiran, melaksanakan tindakan yang benar dan bukan yang salah akan menyelamatkan diri kita dari hilanya kehormatan. Jadi *adab* merupakan upaya tindakan disiplin untuk melakukan tingkah laku yang benar yang merupakan tujuan dari pengetahuan. Jika berkata bahwa tujuan dari pengetahuan yaitu guna menghasilkan manusia lebih baik dan bermanfaat, tidak adanya maksud menghasilkan masyarakat yang baik merupakan bukan sebuah bagian dari tujuan, karena itu masyarakat dari seseorang membuat sebagian besar atau setiap manusia menjadi baik berarti juga menghasilkan sebuah kelompok masyarakat yang baik juga. Pendidikan merupakan bekal masyarakat. Menekankan *adab* itu mencakup tentang amal pada pendidikan adapun proses dari pendidikan merupakan upaya menjamin bahwa ilmu digunakan dengan baik di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

<sup>6</sup> Tantangan yang tengah dihadapi pada dunia di pendidikan Islam sekarang, yang nyatanya <sup>6</sup> konsep pendidikan yang sedang digagas oleh al-Attas yaitu berjuan untuk menjawab hal tersebut. <sup>1</sup> Al-Attas muncul di era yang sudah mengalami langkah kemajuan zaman yang sudah modern dan

<sup>11</sup> Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), 53-60.



nota bene semua aspek di dalam kehidupan telah tersentuh dan berhubungan dengan <sup>1</sup> teknologi dan sains. Dengan pandangan secara filosofis, al-Attas berhasil mengkaji penyebab dari mundurnya umat Islam di zaman sekarang. Perspektif yang memberikan sebuah pernyataan bahwa hancurnya umat Islam itu bukanlah disebabkan oleh kemunduran politik, ekonomi dan lain sebagainya. Akan tetapi karena persoalan-persoalan yang mendasar yaitu kehancuran pada sisi metafisis, hal tersebut membuat umat Islam mengalami hal yang biasa disebut dengan <sup>1</sup> *corruption of knowledge* yaitu (korupsi ilmu pengetahuan), hal seperti itulah yang mengakibatkan umat Islam itu kehilangan suatu prinsip pada suatu tradisi-tradisi keilmuan yang sudah gemilang. Hingga akhirnya nilai dari *adab* pada diri umat Islam akan jatuh di suatu kemerosotan lebih mendalam.

Perlu ditegaskan kembali, bahwasannya tujuan untuk mencari sebuah ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya merupakan <sup>3</sup> untuk menjadi seorang manusia yang lebih baik, dan bukanlah malah menjadi seorang warga negara yang baik, karena itulah pendidikan harus mencerminkan seorang manusia bukan sebuah negara. Menurut pandangan Islam, manusia yang seperti itu bisa disebut dengan (*Insan al-Kamil*) itu telah ada pada Nabi Muhammad SAW.

Rumusan dari tujuan pendidikan Islam yang dewasa tersebut yaitu sebuah hasil yang meniru bangsa Barat, nyatanya tidak lagi mampu untuk menjawab sebuah persoalan yang sedang dihadapi oleh pendidikan Islam. Menurutnya al-Attas cara tersebut tidak akan pernah berhasil mengingat hal itu tidak adanya model yang lengkap dan sempurna dari keteraturan yang lebih baik untuk dijadikan suatu kriteria untuk rumusan ruang lingkup atau isi kandungan tersebut dan <sup>6</sup> pada pendidikan sekuler untuk gambaran yang berkenaan dengan manusia secara utuh memang tidaklah dimilikinya. Karena untuk tujuan yang paling tinggi dari pendidikan Islam merupakan <sup>3</sup> pembentukan seorang manusia yang lebih baik, maka puncak dari perwujudan dan

kesempurnaan di dalam pendidikan Islam yaitu universitas, maka dari itu al-Attas merumuskan suatu skema antara manusia, ilmu pengetahuan dan universitas yang sebagaimana diuraikan dibawah ini:

Upaya yang sedang diupayakan oleh al-Attas tersebut yaitu lanjutan upaya yang sudah dilaksanakan oleh Al-Ghazali pada suatu konsep "Thya Ulum Ad-Din" yang telah memulihkan kembali sebuah nilai-nilai dari *adab* itu sendiri, dan beliau al-Attas mengemukakan kembali sebuah konsep itu pada zaman yang modern seperti sekarang ini. Zaman yang sudah penuh dengan campuran unsur sekuler dari bangsa Barat, dan sebuah upaya yang sedang dilakukan itu tidak lain yaitu upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada Islam dengan cara *ta'dib*. Indikasi yang sederhananya adalah berusaha untuk bertindak dengan baik dan berperilaku sesuai dari ajaran agama Islam. Karena itu, wajar saja kalau pendidikan juga dapat diberi artian sebagai bentuk upaya bimbingan atau tuntutan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik pada perkembangan dari jasmani dan rohani pada peserta didik untuk menuju kepada terbentuknya suatu kepribadian yang lebih utama dan lebih baik lagi.<sup>12</sup>

Untuk bisa mewujudkan pribadi yang lebih lagi perlu ditanamkannya pendirian yang kuat bahwa Tuhan itu satu dalam esensi tidak akan terbagi dalam esensi-Nya, baik dalam imajinasi, aktualisasi maupun perkiraan belaka. Tuhan itu Maha Esa, Maha Hidup, berdiri sendiri, kekal dan abadi. Hal tersebut harus ditanamkan sejak dini pada diri seorang manusia agar percaya bahwa Tuhan itu benar-benar ada. Juga tentang ke-Esa-an Tuhan itu bersifat mutlak itu merupakan bentuk keyakinan asasi yang harus ditanamkan pada setiap diri manusia. Dan juga konsepsi Tuhan sebagai realitas tertinggi itu perlu ditanamkan juga pada setiap individu agar dalam upaya untuk mewujudkan kembali pendidikan yang mengutamakan *adab* bisa terlaksana

---

<sup>12</sup> Izzah Fauziah, *Pemikiran "Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam"* (Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 77-78.

dengan baik jika setiap diri manusia itu ditanamkan tentang konsepsi tentang *tabi'at* Tuhan, ke-Esa-an Tuhan berifat mutlak dan Tuhan sebagai realitas Tertinggi.

Dengan ditekankannya pada setia diri manusia tentang konsepsi tentang *tabi'at* Tuhan, ke-Esa-an Tuhan bersifat mutlak dan Tuhan sebagai realitas Tertinggi, maka akan bisa menjadikan manusia itu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai manusia yang lebih baik lagi baik di dunia dan di akhirat nanti.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait <sup>1</sup> konsep pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas penanaman *ta'dib* merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Dengan penanaman *ta'dib* yang benar, maka akan bisa menciptakan manusia yang cerdas menempatkan segala sesuatunya pada tempat yang seharusnya berdasarkan dengan pengetahuan yang benar.

Relevansi dari <sup>1</sup> pendidikan Islam pada zaman sekarang ini bagi Syed Muhammad Naquib Al-Attas yaitu di zaman sekarang ini umat Islam mengalami korupsi pada ilmu pengetahuan, hal itulah yang mengakibatkan <sup>1</sup> umat Islam kehilangan sebuah prinsip pada tradisi sebuah keilmuan yang gemilang. Hingga pada akhirnya hilanya nilai dari <sup>6</sup> adab dalam diri umat Islam hingga jatuh dalam kemrosotan yang mendalam.

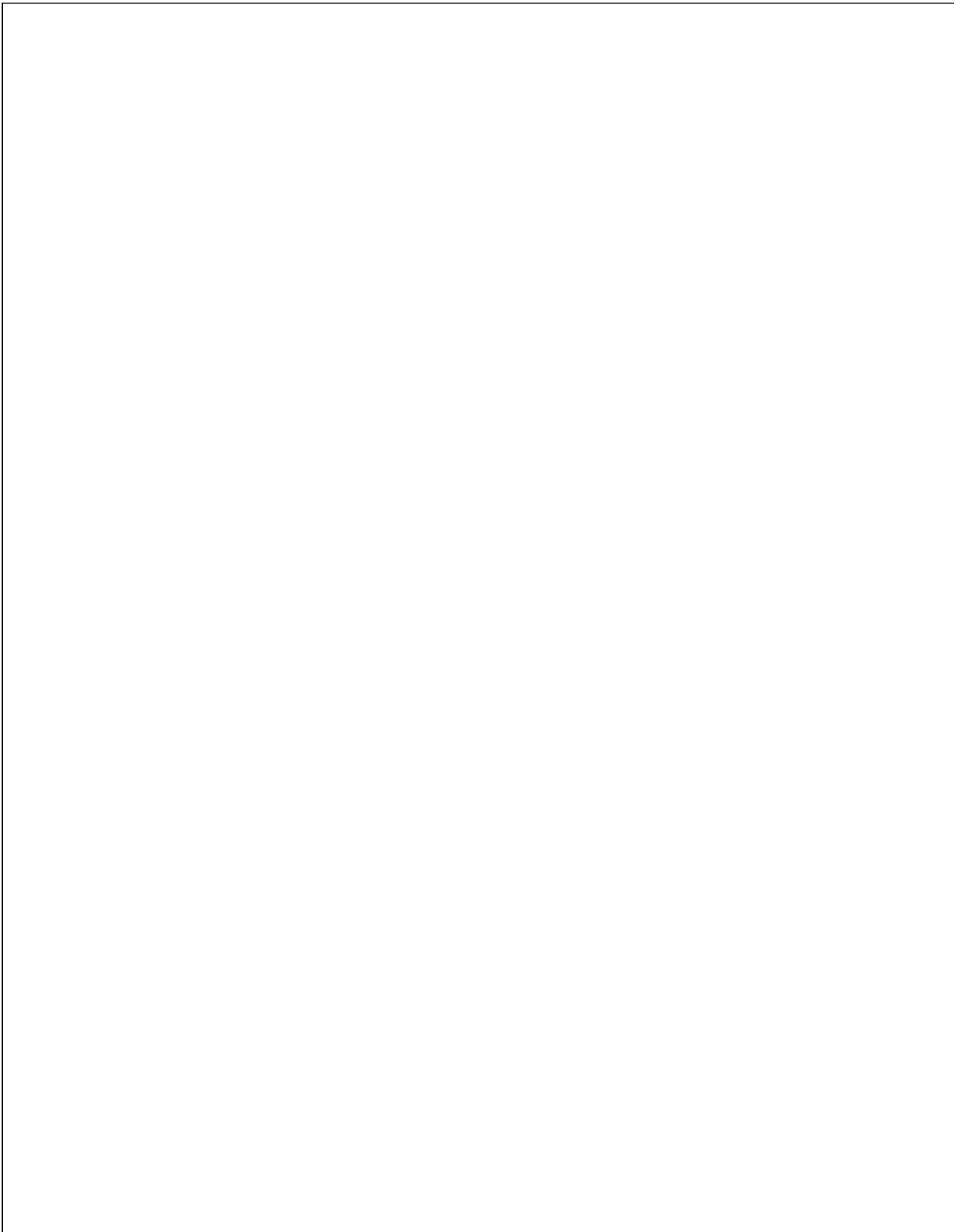
#### <sup>4</sup> UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya kesehatan sampai saat ini sehingga bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin. Yang kedua yakni kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <sup>4</sup> Ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Budi Haryanto, M. Pd. Selaku pembimbing saya dalam

pengerjaan artikel ini. Serta orang tua dan teman-teman saya yang sudah memberikan do'a dan dukungannya.

## REFERENCES

- [1] Lestari, Putri, Nurul Iman, Program Pascasarjan, and Universitas Muhammadiyah Ponorogo. "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI : Journal on Islamic Education, 2019.
- [2] Mahfudin, Rudi, Firdaus Wajdi, and Yusuf Ismail. "Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah Bin Nuh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 13, no. 2 2017.
- [3] Hakim, Mohammad David El, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Islamika* 2, no. 1 2020.
- [4] Fauziah, Izzah, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam* (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24620> diakses tanggal 20 Juni 2020).
- [5] Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1984.
- [6] Muliawan, Cahyo, *Reformasi Pendidikan Islam Perpektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2016.
- [7] Atika, Nuri, "Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam", (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- [8] Alwi Muhammad Habib, *Konsep Ta'dib menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya bagi Pendidikan Karakter* (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4005/> diakses tanggal 20 Juni 2020).
- [9] Subaidi, Subaidi. "Konsep Pendidikan Islam Dengan Paradigma Humanis." *Nadwa* 10, no. 1 2017.
- [10] Usri, *Kontribusi Pendidikan Islam Menuju Indonesia Maju*, Jurnal Pendidikan Islam, 2019.



# Astaghfirullah Revisi.doc

## ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**19%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [adoc.pub](http://adoc.pub) Internet Source **8%**

**2** [ejournal.stitpn.ac.id](http://ejournal.stitpn.ac.id) Internet Source **5%**

**3** Muhammad Sayyidul Abrori, Muhammad Nurkholis. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan PAI Di Perguruan Tinggi Umum", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2019  
Publication **4%**

**4** Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper **2%**

**5** Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper **2%**

**6** [alfallahu.blogspot.com](http://alfallahu.blogspot.com) Internet Source **2%**

**7** [core.ac.uk](http://core.ac.uk)

---

Internet Source

2%



repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On